

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berbagai pembahasan dan uraian telah peneliti bahas secara detail dan sistematis, maka dari itu peneliti dapat memberikan sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Keterkaitan unsur-unsur struktural dalam perspektif feminisme radikal dalam novel "Perempuan di Titik Nol" karya Nawal el-Saadawi dapat dijelaskan sebagai berikut: Judul novel ini, "Perempuan di Titik Nol," mencerminkan situasi yang dihadapi oleh tokoh utama, Firdaus. Novel ini mengangkat tema utama tentang perjuangan seorang perempuan dalam mencapai kebebasan yang sejati. Sementara tema utama tersebut mengarah pada pemahaman lebih dalam tentang dampak kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan, yang menyebabkan penderitaan bagi kaum perempuan. Novel ini juga mengeksplorasi bahwa niat baik yang terenggut oleh motif terselubung dapat memunculkan perilaku yang jahat. Di samping itu, tema dalam novel ini menggambarkan bagaimana perempuan bisa menjadi agen yang merendahkan dan merugikan sesama perempuan dalam masyarakat.

Karakter utama dalam narasi tersebut adalah Firdaus, yang menunjukkan sifat yang konsisten dan tidak mengalami perkembangan atau perubahan signifikan sepanjang perjalanan cerita. Tokoh lainnya termasuk ayah, yang juga memiliki karakter datar, paman dengan karakter yang lebih

kompleks atau bulat, Syekh Mahmoud dengan karakter datar, Bayoumi dengan karakter yang lebih berkembang atau bulat, Sharifa dengan karakter datar, dan Marzouk dengan karakter datar. Karakteristik tokoh-tokoh ini secara signifikan mempengaruhi peran tokoh utama dalam cerita.

Latar meliputi konteks waktu, tempat, dan situasi sosial dalam cerita. Latar waktu dalam novel ini mencakup pagi dan malam. Tempat terdiri dari berbagai lokasi seperti penjara Qanatir, rumah ayah, rumah Syekh Mahmoud, dan apartemen. Latar sosial mencakup budaya yang didominasi oleh norma patriarki di masyarakat Mesir.

Konflik dalam novel "Perempuan Di Titik Nol" karya Nawal el-Saadawi meliputi konflik fisik dan konflik batin. Konflik fisik terjadi antara individu dengan individu, seperti Firdaus dengan Bayoumi dan Marzouk, serta Firdaus dengan polisi. Tidak ada konflik fisik antara manusia dengan alam dalam penelitian ini. Konflik batin melibatkan pertentangan ide atau perasaan dalam diri Firdaus, juga pertentangan antara Firdaus dengan nilai-nilai pribadinya.

Dari novel "Perempuan Di Titik Nol" karya Nawal El-Saadawi, dapat disimpulkan bahwa eksploitasi terhadap perempuan tidak hanya berasal dari laki-laki semata yang ingin memenuhi kebutuhan pribadi. Ternyata, dalam beberapa kasus, perempuan juga terlibat dalam eksploitasi sesama perempuan demi keuntungan pribadi. Sharifa, sebagai contohnya, berperan sebagai germo yang mempekerjakan Firdaus sebagai pelacur. Tindakan ini

pada dasarnya merupakan bentuk eksploitasi terhadap Firdaus, yang sebenarnya memerlukan perlindungan dan bantuan.

Feminisme radikal dalam novel ini mencakup tiga aspek utama: kekerasan terhadap perempuan, eksploitasi perempuan, dan peran perempuan. Kekerasan terhadap perempuan dibedakan menjadi empat jenis, yaitu fisik, psikologis, seksual, dan dalam lingkungan rumah tangga. Eksploitasi perempuan mencakup eksploitasi tubuh perempuan dan eksploitasi ekonomi perempuan. Sementara itu, peran perempuan meliputi tindakan perlawanan dan kegagalan perempuan.

B. Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini, serta adanya kekurangan dan tidak sempurna pada hasil penelitian ini. Adapun saran yang hendak ditujukan peneliti kepada :

1. Bagi peneliti sendiri, peneliti harus terbuka dalam menerima kritikan yang sifatnya konstruktif sebagai bahan penyempurnaan dalam proses perbaikan selanjutnya.
2. Bagi mahasiswa khususnya yang menempuh akademik di Prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk lebih tertarik dan peka terhadap novel yang beredar di kalangan mahasiswa sehingga dijadikan bahan penelitian atau telaah yang lebih mendalam agar nantinya menjadi kajian yang ontentik serta berinovatif.